

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pengembangan individu sebagai alat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran serta proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, termasuk aspek spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, moralitas, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk keberlanjutan diri, masyarakat, bangsa, serta negara.¹

Pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengalami transformasi perilaku yang melibatkan aspek intelektual, moral, dan sosial, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan hidup secara mandiri sebagai individu dan bagian dari masyarakat. Agar mencapai target tersebut, peserta didik perlu berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang telah dirancang oleh guru melalui pelaksanaan proses pembelajaran.²

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, perhatian harus diberikan terhadap berbagai aspek, melibatkan peserta didik, guru, dan proses pembelajaran. Peran guru menjadi faktor kunci dalam dinamika pembelajaran di lingkungan sekolah. Pendidik memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak hanya karena kewajiban mereka untuk menguasai materi pelajaran dan memiliki keterampilan teknis mengajar, tetapi juga karena tuntutan untuk menunjukkan kepribadian yang dapat menginspirasi siswa. Kunandar menggambarkan bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh peran guru, sehingga proses pembelajaran yang efektif di sekolah dapat terwujud. Guru memegang peran kunci dalam menciptakan sumber daya manusia. Mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkualitas, baik dalam hal akademis, keterampilan, kedewasaan emosional, serta nilai moral dan spiritual. Melalui peran guru yang efektif, diharapkan

¹ Republik Indonesia, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Laksana, 2012), h. 7.

² Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Yogyakarta: Diva, 2006), h. 38

dapat menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman di masa depan. Oleh sebab itu, sangat penting seorang guru memiliki kompetensi, kualifikasi, dan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas profesional mereka.³

Pendidikan membutuhkan peran besar dari guru, karena mereka berada di garis depan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Guru menjadi sosok yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik, bertanggung jawab dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi, serta memberikan pendidikan dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan contoh yang baik. Meskipun tugas guru sangat berat, namun hal ini dianggap mulia karena mereka memiliki misi untuk membimbing generasi muda menggapai cita-cita. Sebagai guru PAI, tanggung jawabnya melibatkan aspek profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan, serta keagamaan.⁴ Guru juga mempunyai peran penting terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Para guru semestinya memiliki pemahaman mendalam terkait berbagai keterampilan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan memiliki keterampilan ini, seorang guru dapat menjadi seorang profesional yang berkualitas, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memiliki keterampilan kepribadian khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Permasalahan terkait keterampilan guru adalah salah satu faktor kunci dalam pengembangan guru sebagai suatu profesi. Keterampilan, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai dan diinternalisasi oleh seorang guru. Hal ini kemudian tercermin melalui kinerjanya.⁵

Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa kompetensi guru, yang diuraikan dalam pasal 8, melibatkan aspek-aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi-kompetensi ini

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 5.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 35.

diperoleh melalui proses pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁶

Dari keempat keterampilan tersebut, keahlian dalam kepribadian sebaiknya diberi perhatian lebih tinggi. Hal ini karena peran guru sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian yang dimilikinya. Proses pematangan diri dalam penampilan kepribadian guru dianggap membantu siswa menemukan makna dari materi pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan, inti dari tanggung jawab guru dalam proses pendidikan adalah memiliki kepribadian yang baik, santun, dan bermoral. Menurut Sudarwan Danim yang mengutip Suharsimi Arikunto, kompetensi kepribadian guru merujuk pada kemampuan guru untuk menunjukkan sikap atau kepribadian melalui perilaku yang baik dan terpuji. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dan menjadikannya contoh atau panutan, terutama bagi siswa dan orang lain.⁷

Allah Swt. berfirman dalam QS al-Ahẓāb/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Surilah teladan yang baik bagimu yang terdapat dalam diri Rasulullah, bagi orang yang mengharap rahmat Allah, kedatangan hari kiamat, dan yang banyak menyebut Allah.⁸

Berdasarkan poin-poin di atas, setiap perilaku yang ditunjukkan oleh seorang guru memiliki dampak signifikan sebagai contoh bagi murid-muridnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain menampilkan perilaku yang baik, seorang guru juga perlu menjaga kehidupan sosialnya ketika berinteraksi dengan masyarakat. Dengan kata lain, penampilan keseluruhan seorang guru, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, mencerminkan kepribadiannya. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan yang disebutkan di atas, seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Untuk mencapai keseimbangan antara

⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen”, h. 9.

⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru* (Bandung: PT Alfabeta, 2010), h.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Al-Kafiyah, 2012), h. 421.

dirinya sebagai individu dan profesinya sebagai sosok yang patut dicontoh dan dihormati, guru perlu mengusung prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi inti dari kehidupan dan aktivitasnya.⁹

Menjadi sangat penting dalam mendukung transfer nilai-nilai Islami kepada siswa adalah peran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini. Guru ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan memajukan siswa agar sesuai dengan prinsip-prinsip agama, sehingga dapat menjadi individu yang berbudi luhur.¹⁰

Karena itu, guru seharusnya berperan sebagai contoh dan menjadi teladan terlebih dahulu, tidak cukup hanya berperan sebagai pengajar. Guru yang menyenangkan, bijaksana, matang, dan tidak mudah marah akan membuat para siswa mengagumi dan menghormati guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Muhibbin Syah, kepribadian merupakan karakteristik unik seseorang, dan kepribadian guru memiliki daya tarik yang signifikan bagi siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Guru yang menunjukkan kepribadian yang positif akan dicintai oleh siswanya, memotivasi mereka untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah membimbing siswa melalui proses belajar mengajar dengan efektif.¹¹

Pengalaman menunjukkan bahwa berbagai aspek seperti motivasi, disiplin, interaksi sosial, prestasi, dan minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Namun, kenyataannya saat ini masih terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi kepribadian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa guru masih kurang dalam memberikan contoh yang baik dan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Mereka belum mampu menunjukkan kepribadian yang positif baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, seperti sikap marah yang sering muncul dan kurangnya kedekatan. Beberapa guru masih hanya berperan sebagai pengajar tanpa menjadi teladan, bahkan ada yang terkesan acuh atau kurang peduli terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik, hal ini pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar mereka.

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses pembelajaran sangat krusial, karena motivasi memiliki peran penting dalam mendorong

⁹ Moh. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h.58

¹⁰ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 50-52.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

peserta didik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berpengaruh pada proses belajar. Dalam konteks pembelajaran, motivasi merujuk pada dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri peserta didik, mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam usaha belajar guna mencapai prestasi yang lebih baik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dicapai melalui penciptaan lingkungan belajar yang menarik oleh para guru. Guru perlu menunjukkan karakteristik pribadi yang menarik, bersabar, mengarahkan peserta didik untuk memahami tujuan materi pelajaran, dan membuat pembelajaran bermanfaat sehingga menjadi hal-hal penting yang tidak boleh diabaikan. Dalam pengamatan penulis, berbagai permasalahan telah teridentifikasi, salah satunya adalah urgensi peran kepribadian guru dalam proses pembelajaran.

Guru yang berhasil adalah mereka yang memiliki keterampilan untuk menginspirasi dan mendorong semangat belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Dampak motivasi belajar peserta didik terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran sangat signifikan. Kualitas pengajaran dapat diukur melalui adanya minat belajar tinggi dan motivasi, baik yang berasal dari diri peserta didik maupun dari guru. Motivasi memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku belajar peserta didik, dengan merangsang peningkatan semangat dan ketekunan mereka dalam belajar. Peran utama motivasi belajar terletak dalam memberikan dorongan, semangat, dan kegembiraan dalam proses belajar. Dengan memiliki motivasi tinggi, peserta didik akan memiliki energi yang cukup untuk menghadapi kegiatan belajar, sehingga akhirnya mereka dapat mencapai prestasi yang lebih unggul.

Seorang murid yang memiliki dorongan internal untuk belajar dapat menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran, seperti aktif bertanya, rajin menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak absen saat pelajaran. Namun, hasil pengamatan awal peneliti di MA. Al Ahrom Karangtengah Demak menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih kurang serius dalam pembelajaran. Contohnya, banyak murid yang tertidur selama pelajaran, mengabaikan penjelasan guru, lebih tertarik mengganggu teman daripada membaca buku, dan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan yang diharapkan oleh guru tidak sesuai dengan kenyataan. Sebagai hasilnya, kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi akademis dan menjadi motivator belum mencapai tingkat yang memuaskan, baik selama pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan

Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Terkait dengan permasalahan di atas kemudian peneliti ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Ahrom Karangtengah Demak”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas kompetensi guru PAI di MA Al Ahrom Karangtengah Demak?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar peserta didik di MA Al Ahrom Karangtengah Demak?
3. Apakah kompetensi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Al Ahrom Karangtengah Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI di MA Al Ahrom Karangtengah Demak
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di MA Al Ahrom Karangtengah Demak
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Al Ahrom Karangtengah Demak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a) Lembaga/pihak sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mengontrol proses belajar mengajar dan menemukan cara belajar yang tepat bagi siswa.
 - b) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengevaluasi sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, dengan menghubungkannya dengan kenyataan dalam praktek.

2. Manfaat Praktis:

- a) Menjadi bahan informasi, masukan, serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi akademisi, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.
- b) Sebagai bekal bagi pendidik, khususnya penulis yang akan menjadi calon pendidik, agar selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sekripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah penulisan serta pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Di bagian ini terdapat beberapa halaman, diantaranya ada halaman judul (sampul), halaman nota atau persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat 5 bab, yang mana bab I sampai bab V memuat isi yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi teori-teori tentang konsep kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, sifat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang ada di MA Al Ahrom Karang Sari, deskripsi data penelitian,

analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : Penutup

Pada bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari masalah penelitian, dan saran-saran yang diberikan berdasarkan keterbatasan yang dimiliki.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiranlampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

